



Konsep Manusia dalam Perspektif Islam: Analisis Filosofis dan Teologis

Nisrina Hasna Nabilah¹, Nadya Alisha Bella², Koko Adya Winata³

^{1,2,3}Universitas Widyatama, Indonesia

E-mail: nisrinahasna1503@gmail.com, nadyaalbella@gmail.com, adyawinata@gmail.com

Article Info

Article history:

Received May 05, 2026

Revised May 31, 2026

Accepted June 02, 2026

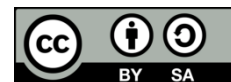
Keywords:

*The Concept of Humanity,
The Islamic Perspective,
Philosophical, Theological*

ABSTRACT

The concept of humanity from an islamic prespective is an important field of study that encompasses philosophical and theological dimensions in understanding the essence of human existence. Islam views human as beings created with a certain perfection, possessing physical, spiritual, and rational aspects, and endowed with a natural disposition that inclines toward truth. From a theological perspective, humanity is positioned as both a servant of God and a vicegerent on Earth, bearing moral and spiritual responsibilities. Philosophically, however, humanity is understood as a being with the potential to develop through the use of reason and self-awareness. This study aims to analyze the concept of humanity in Islam through a qualitative approach using a literature review method, drawing from the Qur'an, hadith, and the thoughts of Islamic scholars and philosophers. The results of the study indicate that the integration of philosophical and theological dimensions provides a comprehensive understanding of human existence, which is oriented not only toward worldly life but also toward the hereafter. Thus, the concept of humanity from an Islamic perspective serves as a crucial foundation for shaping human perspectives, attitudes, and behaviors in leading a balanced life.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received May 05, 2026

Revised May 31, 2026

Accepted June 02, 2026

Keywords:

*Konsep Manusia, Perspektif
Islam, Filosofis, Teologis.*

ABSTRACT

Konsep manusia dalam perspektif Islam merupakan kajian penting yang mencakup dimensi filosofis dan teologis dalam memahami hakikat keberadaan manusia. Islam memandang manusia sebagai makhluk yang diciptakan dengan kesempurnaan tertentu, memiliki aspek jasmani, ruhani, dan akal, serta dibekali fitrah yang mengarah pada kebenaran. Dalam perspektif teologis, manusia diposisikan sebagai hamba Allah sekaligus khalifah di muka bumi yang memiliki tanggung jawab moral dan spiritual. Sementara itu, secara filosofis, manusia dipahami sebagai makhluk yang memiliki potensi untuk berkembang melalui penggunaan akal dan kesadaran diri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep manusia dalam Islam melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan, yang bersumber dari Al-Qur'an, hadis, serta pemikiran para ulama dan filsuf Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi antara dimensi filosofis dan teologis memberikan pemahaman yang utuh mengenai eksistensi manusia, yang tidak hanya berorientasi pada kehidupan duniawi, tetapi juga pada tujuan akhirat. Dengan demikian, konsep manusia dalam perspektif Islam menjadi dasar penting dalam membentuk cara pandang,



sikap, dan perilaku manusia dalam menjalani kehidupan secara seimbang.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Nisrina Hasna Nabilah¹, Nadya Alisha bella², Koko Adya Winata³

Universitas Widyatama, Indonesia

E-mail: nisrinahasna1503@gmail.com, nadyaalbella@gmail.com, advawinata@gmail.com

PENDAHULUAN

Konsep manusia dalam islam merupakan salah satu kajian fundamental yang memiliki peran penting dalam memahami hakikat kehidupan. Manusia tidak hanya dipandang sebagai makhluk biologis, tetapi juga sebagai makhluk spiritual yang memiliki tujuan dan tanggung jawab tertentu. Dalam Al-Qur'an, manusia digambarkan sebagai makhluk yang diciptakan dalam bentuk terbaik serta dibekali potensi untuk berkembang ke arah kebaikan maupun keburukan (Afrida, 2018). Oleh karena itu, pemahaman mengenai konsep manusia menjadi penting dalam membentuk cara pandang terhadap kehidupan.

Selain itu, manusia dalam Islam memiliki kedudukan yang strategis sebagai hamba Allah sekaligus khalifah di muka bumi. Kedudukan ini menunjukkan bahwa manusia memiliki tanggung jawab moral dan sosial dalam menjalani kehidupan. Peran tersebut tidak hanya berkaitan dengan hubungan vertikal kepada Tuhan, tetapi juga hubungan horizontal dengan sesama manusia dan lingkungan (Rosowulan, 2019). Dengan demikian, konsep manusia dalam Islam mencakup dimensi yang luas dan kompleks.

Berbagai kajian menunjukkan bahwa konsep manusia dalam Islam tidak hanya bersifat teologis, tetapi juga memiliki dimensi filosofis. Manusia dipahami sebagai makhluk yang memiliki akal, hati, dan nafsu yang saling berinteraksi dalam menentukan perilaku. Hal ini menunjukkan bahwa manusia memiliki kebebasan dalam bertindak, namun tetap berada dalam koridor nilai-nilai ilahi (Prafana et al., 2023). Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif terhadap konsep manusia menjadi penting.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep manusia dalam perspektif Islam dengan menelaah berbagai sumber literatur yang relevan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hakikat manusia serta implikasinya dalam kehidupan. Selain itu, penelitian ini juga berupaya menyusun pemahaman yang sistematis mengenai konsep manusia dalam Islam. Dengan demikian, hasil penelitian dapat menjadi dasar dalam pengembangan kajian keilmuan selanjutnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena fokus kajian terletak pada pemahaman konseptual mengenai manusia dalam perspektif Islam yang bersumber dari literatur ilmiah. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis, seperti jurnal ilmiah, artikel akademik, dan referensi lain yang relevan dengan topik yang dibahas. Pemilihan sumber dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan kredibilitas serta kesesuaian isi dengan fokus penelitian.



Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan menelaah, mengkaji, dan mencatat informasi penting dari berbagai sumber yang telah dipilih. Proses ini dilakukan secara bertahap, dimulai dari pengumpulan literatur, pengelompokan berdasarkan tema, hingga penentuan data yang dianggap paling relevan. Literatur yang digunakan mencakup pembahasan mengenai hakikat manusia, dimensi manusia, serta kedudukan manusia dalam Islam. Dengan cara ini, data yang diperoleh diharapkan mampu menggambarkan permasalahan secara lebih komprehensif.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis melalui proses pemahaman, penafsiran, dan pengaitan antar konsep yang ditemukan dalam berbagai sumber. Selain itu, dilakukan pula perbandingan terhadap beberapa pandangan untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh. Hasil analisis disajikan dalam bentuk uraian yang sistematis sehingga mudah dipahami dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Melalui metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai konsep manusia dalam perspektif Islam. Pendekatan kepustakaan memungkinkan peneliti untuk menggali berbagai pemikiran yang telah ada dan menyusunnya kembali secara terstruktur. Dengan demikian, hasil penelitian tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga memiliki nilai analitis yang dapat digunakan sebagai dasar untuk kajian selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hakikat Manusia dalam Perspektif Islam

Manusia dalam Islam dipahami sebagai makhluk ciptaan Allah yang memiliki kedudukan istimewa dibandingkan makhluk lainnya. Keistimewaan ini terletak pada adanya perpaduan antara unsur jasmani dan ruhani yang membentuk kesatuan utuh dalam diri manusia. Dengan demikian, manusia tidak hanya dipandang sebagai makhluk biologis, tetapi juga sebagai makhluk spiritual yang memiliki tujuan hidup. Dalam Al-Qur'an, manusia digambarkan sebagai makhluk yang diciptakan dalam bentuk terbaik dan memiliki potensi untuk berkembang (Afrida, 2018; Zen, 2024).

Selain itu, manusia juga dianugerahi akal sebagai sarana untuk berpikir dan memahami realitas kehidupan. Akal memungkinkan manusia untuk membedakan antara yang benar dan yang salah serta mengembangkan ilmu pengetahuan. Dalam kajian tafsir, manusia dipahami sebagai makhluk yang memiliki kemampuan reflektif terhadap dirinya dan lingkungannya (Hamzah & Rismantob, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa manusia memiliki peran aktif dalam menentukan arah kehidupannya. Oleh karena itu, akal menjadi salah satu potensi utama manusia.

Manusia juga memiliki sifat dinamis yang memungkinkan untuk berkembang melalui proses belajar dan pengalaman. Perkembangan ini tidak hanya mencakup aspek fisik, tetapi juga mental dan spiritual. Dalam perspektif pendidikan, manusia dipandang sebagai makhluk yang memiliki potensi untuk terus berkembang menuju kesempurnaan (Ardiansyah & Handrianto, 2025; Koswar et al., 2025). Dengan demikian, manusia memiliki peluang besar untuk meningkatkan kualitas dirinya.

Dengan demikian, hakikat manusia dalam Islam menunjukkan adanya keseimbangan antara potensi dan tanggung jawab. Manusia tidak hanya memiliki kemampuan untuk berkembang, tetapi juga memiliki kewajiban untuk menjalani kehidupan sesuai dengan nilai-nilai ilahi. Pemahaman ini menjadi dasar dalam membentuk perilaku manusia. Selain itu, konsep ini juga berpengaruh terhadap cara pandang manusia terhadap kehidupan (Nasution, 2017).



B. Dimensi-Dimensi Manusia dalam Islam

Konsep manusia dalam Islam mencakup beberapa dimensi utama, yaitu jasmani, akal, dan ruhani. Ketiga dimensi ini membentuk struktur dasar manusia yang utuh dan tidak dapat dipisahkan. Keseimbangan antara ketiga dimensi tersebut menjadi kunci dalam menjalani kehidupan yang harmonis. Hal ini menunjukkan bahwa manusia merupakan makhluk multidimensional (Prafana et al., 2023).

Dimensi jasmani berkaitan dengan aspek fisik manusia yang memungkinkan untuk beraktivitas. Aspek ini menjadi dasar dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kondisi fisik yang sehat sangat penting bagi manusia. Selain itu, tubuh juga menjadi sarana dalam menjalankan berbagai kewajiban (Rosowulan, 2019). Dengan demikian, dimensi jasmani memiliki peran yang tidak dapat diabaikan.

Dimensi akal berfungsi sebagai pusat berpikir dan penalaran manusia. Melalui akal, manusia dapat memahami ilmu pengetahuan dan membuat keputusan yang tepat. Akal juga menjadi alat untuk membedakan antara kebaikan dan keburukan. Dalam kajian filsafat Islam, akal dipandang sebagai potensi utama dalam mengembangkan peradaban manusia (Rahmat, 2016; Ghofur et al., 2026). Oleh karena itu, peran akal sangat penting dalam kehidupan manusia.

Adapun dimensi ruhani berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan. Dimensi ini mencakup aspek keimanan, spiritualitas, dan kesadaran batin. Kehidupan ruhani yang baik akan memberikan ketenangan dalam diri manusia. Selain itu, dimensi ini juga menjadi pengarah dalam bertindak agar tetap sesuai dengan nilai-nilai agama. Dengan demikian, keseimbangan ketiga dimensi sangat diperlukan dalam kehidupan manusia (Rois, 2019).

C. Kedudukan Manusia sebagai Hamba dan Khalifah

Dalam Islam, manusia memiliki kedudukan sebagai hamba Allah yang memiliki kewajiban untuk beribadah. Ibadah tidak hanya terbatas pada aktivitas ritual, tetapi juga mencakup seluruh perbuatan yang bernilai kebaikan. Setiap tindakan yang dilakukan dengan niat yang benar dapat bernilai ibadah. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh aspek kehidupan manusia berkaitan dengan pengabdian kepada Allah. Oleh karena itu, manusia harus menjalani kehidupan dengan penuh kesadaran (Attalim, 2018).

Selain sebagai hamba, manusia juga berperan sebagai khalifah di muka bumi. Peran ini menunjukkan bahwa manusia memiliki tanggung jawab untuk mengelola dan menjaga lingkungan. Manusia dituntut untuk bertindak adil dan bijaksana dalam menjalankan perannya. Tanggung jawab ini mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk sosial dan lingkungan. Dengan demikian, manusia memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga keseimbangan kehidupan (Fauzi, 2021).

Kedudukan manusia sebagai hamba dan khalifah menunjukkan adanya dua dimensi tanggung jawab. Dimensi pertama berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah. Dimensi kedua berkaitan dengan hubungan manusia dengan sesama makhluk. Kedua dimensi ini harus dijalankan secara seimbang agar kehidupan berjalan harmonis. Oleh karena itu, manusia tidak boleh mengabaikan salah satu dari kedua peran tersebut (Idarotuna, 2020).

Pemahaman terhadap kedudukan ini menjadi dasar dalam membentuk perilaku manusia. Manusia diharapkan mampu menjalankan perannya dengan penuh tanggung jawab. Hal ini akan mendorong terciptanya kehidupan yang lebih baik. Selain itu, kesadaran akan peran ini juga akan membentuk sikap yang lebih bijaksana. Dengan demikian, konsep ini memiliki implikasi yang luas dalam kehidupan manusia (Cakrawala, 2019).



D. Konsep Fitrah dan Potensi Manusia

Manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah, yaitu kondisi suci yang memiliki kecenderungan terhadap kebaikan. Fitrah ini menjadi dasar dalam pembentukan karakter manusia. Dalam kondisi ini, manusia memiliki potensi untuk menerima nilai-nilai kebenaran. Fitrah juga menjadi landasan dalam perkembangan moral dan spiritual manusia (Nasution, 2017.; Zen, 2024).

Namun, perkembangan manusia juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan pengalaman hidup. Lingkungan yang baik akan mendukung perkembangan positif, sedangkan lingkungan yang buruk dapat menyebabkan penyimpangan. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian manusia. Proses pendidikan membantu menjaga fitrah tetap berada pada jalur yang benar.

Selain itu, manusia memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan. Potensi tersebut meliputi aspek intelektual, emosional, dan spiritual. Pengembangan potensi ini memerlukan proses yang berkelanjutan dan terarah. Dalam kajian psikologi Islam, potensi manusia juga berkaitan dengan pengalaman spiritual yang mendalam (Rois, 2019). Dengan demikian, manusia memiliki peluang untuk terus berkembang.

Dengan demikian, menjaga fitrah dan mengembangkan potensi merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia. Hal ini akan membantu manusia dalam mencapai tujuan hidupnya. Selain itu, hal ini juga akan membentuk karakter yang baik. Oleh karena itu, konsep ini memiliki peran penting dalam kehidupan manusia (Sutoyo & Annada, 2024).

E. Tujuan Penciptaan Manusia dalam Islam

Dalam perspektif Islam, tujuan utama penciptaan manusia adalah untuk beribadah kepada Allah. Ibadah dalam hal ini tidak hanya terbatas pada aktivitas ritual seperti salat dan puasa, tetapi juga mencakup seluruh aktivitas kehidupan yang dilakukan dengan niat yang benar. Setiap tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai kebaikan dapat bernilai ibadah. Hal ini menunjukkan bahwa kehidupan manusia memiliki makna yang luas dan terarah. Dengan demikian, manusia dituntut untuk menjalani kehidupannya dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab (Afrida, 2018).

Selain itu, manusia juga diciptakan untuk menjalankan perannya sebagai khalifah di muka bumi. Peran ini menunjukkan bahwa manusia memiliki tanggung jawab dalam menjaga dan mengelola alam semesta. Tanggung jawab tersebut mencakup aspek sosial, lingkungan, dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kajian kontemporer, konsep khalifah juga dikaitkan dengan tanggung jawab etis manusia dalam menghadapi perkembangan zaman. Oleh karena itu, manusia tidak hanya berperan sebagai individu, tetapi juga sebagai bagian dari masyarakat (Rahman, 2025).

Tujuan penciptaan manusia juga berkaitan dengan upaya mencapai keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat. Islam tidak memisahkan antara keduanya, melainkan menempatkannya secara seimbang. Manusia dituntut untuk memenuhi kebutuhan duniawi tanpa melupakan orientasi akhirat. Dengan demikian, kehidupan manusia menjadi lebih terarah dan tidak bersifat materialistik semata. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan hidup manusia bersifat holistik (Prafana et al., 2023).

Dengan memahami tujuan penciptaannya, manusia diharapkan mampu menjalani kehidupan secara lebih bermakna. Kesadaran akan tujuan hidup akan memengaruhi cara berpikir dan bertindak. Manusia akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas perbuatannya. Selain itu, pemahaman ini juga dapat membentuk karakter yang lebih baik. Oleh karena itu, tujuan penciptaan manusia menjadi dasar penting dalam kehidupan (Ardiansyah & Handrianto, 2025).



F. Implikasi Konsep Manusia terhadap Kehidupan

Pemahaman terhadap konsep manusia dalam Islam memiliki implikasi yang luas dalam kehidupan sehari-hari. Konsep ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memberikan pedoman praktis dalam bertindak. Dengan memahami hakikat manusia, individu dapat menentukan arah hidupnya dengan lebih jelas. Hal ini akan membantu manusia dalam menjalani kehidupan yang lebih terarah. Oleh karena itu, konsep manusia memiliki nilai aplikatif yang tinggi (Rosowulan, 2019).

Secara individu, pemahaman konsep manusia mendorong seseorang untuk mengembangkan potensi dirinya. Manusia diharapkan mampu meningkatkan kualitas hidupnya baik dari segi intelektual maupun spiritual. Keseimbangan antara aspek jasmani dan ruhani menjadi hal yang penting dalam kehidupan. Dengan demikian, manusia dapat mencapai kehidupan yang harmonis. Hal ini juga akan berdampak positif terhadap perkembangan diri (Koswar et al., 2025).

Dalam kehidupan sosial, konsep manusia dalam Islam menekankan pentingnya nilai-nilai moral. Manusia dituntut untuk bersikap adil, jujur, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan sesama. Selain itu, manusia juga harus menjaga hubungan yang baik dengan lingkungan sekitar. Nilai-nilai ini penting dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang harmonis. Oleh karena itu, konsep manusia memiliki implikasi sosial yang kuat (Nuruddin, 2022).

Dengan demikian, konsep manusia dalam Islam menjadi dasar dalam membentuk perilaku manusia. Pemahaman yang baik terhadap konsep ini akan membantu manusia dalam menjalani kehidupan secara seimbang. Selain itu, konsep ini juga menjadi pedoman dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Hal ini menunjukkan bahwa konsep manusia tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis. Oleh karena itu, konsep ini sangat penting untuk dipahami (Winata et al., 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa konsep manusia dalam perspektif Islam merupakan konsep yang komprehensif karena mencakup berbagai aspek kehidupan manusia, baik dari segi filosofis maupun teologis. Manusia dipahami sebagai makhluk yang memiliki perpaduan antara jasmani, akal, dan ruhani yang harus dijaga keseimbangannya. Selain itu, manusia juga memiliki kedudukan sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi, yang menuntut adanya tanggung jawab dalam menjalani kehidupan.

Pemahaman terhadap konsep fitrah dan potensi manusia menunjukkan bahwa setiap manusia memiliki kecenderungan terhadap kebaikan serta kemampuan untuk berkembang. Namun, potensi tersebut perlu diarahkan melalui pendidikan dan lingkungan yang baik agar tetap berada pada jalur yang benar. Di sisi lain, tujuan penciptaan manusia yang berorientasi pada ibadah dan keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat menjadi landasan dalam menjalani kehidupan.

Dengan demikian, konsep manusia dalam Islam tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memiliki implikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman yang baik terhadap konsep ini akan membantu manusia dalam membentuk sikap, perilaku, serta cara berpikir yang lebih bijaksana dan bertanggung jawab.

SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan. Pertama, penting bagi setiap individu untuk lebih memahami konsep manusia dalam perspektif Islam secara mendalam, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.



Pemahaman ini tidak hanya sebatas teori, tetapi juga harus diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Kedua, dalam dunia pendidikan, konsep manusia dalam Islam perlu lebih ditekankan sebagai dasar dalam pembentukan karakter. Hal ini penting agar peserta didik tidak hanya berkembang secara intelektual, tetapi juga memiliki keseimbangan antara aspek spiritual dan moral.

Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan kajian ini dengan pendekatan yang lebih luas, misalnya dengan mengaitkan konsep manusia dalam Islam dengan perkembangan ilmu pengetahuan modern atau kondisi sosial saat ini. Dengan demikian, konsep ini dapat terus relevan dan memberikan kontribusi dalam menjawab berbagai permasalahan kehidupan manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Ari Hamzah, & Dedi Rismantob. (2022). Konsep Manusia dalam Al-Qur'an Surat Al-Tin Pendekatan Tafsir Fazlur Rahman. *Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 3. <https://lisyabab-staimas.e-journal.id/lisyabab>
- Adya Winata, K., Ruswandi, U., Erihadiana, M., Sangga Buana, U., & Sgd Bandung, U. (2020). Konsepsi Pendidikan Islam Terhadap Pprinsip Prinsip Multikultural Di Sekolah. In *Uus Ruswandi & Mohamad Erihadiana*) h. Koko Adya Winata.
- Afrida, A. (2018). Hakikat Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an. *Al-Qisthu: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Hukum*, 16(2), 54. <https://doi.org/10.32694/010510>
- Ari Koswar, Irja Putra Pratama⁵, Kasinyo Harto, Rahayu Suprpti, & Juli Kustanto. (2025). Konsep Manusia Menurut Perspektif Humanistik Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.
- Dinasril Amir, Imam, I., & PaBonjoldang. (n.d.). *Konsep Manusia Dalam Sistem Pendidikan Islam*.
- Dr. Amiur Nuruddin. (2022). Konsep Keadilan dalam Al-Quran dan Implikasinya terhadap Tanggung Jawab Mora. *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies*. <https://www.aljamiah.or.id/ajis/article/view/3095>
- Fakultas, M., Dan, D., Uin, K., & Riau, S. (2019). *Konsep Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Vol. 1, Number 2).
- Ghofur, W., Tamam, A. M., Syafrin, N., & Manusia, K. (2026). *Konsep Manusia dalam Perspektif Barat dan Islam serta Pengaruhnya terhadap Pendidikan Islam* Kata kunci. <http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id>
- M. Nurman Ardiansyah, & Budi Handrianto. (2025). Konsep Manusia Dalam Al-Qur'an Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.
- Maulana Rahman, D. (2025). Analisis Filsafat Posthumanisme dalam Konsep Khalifah Menurut Al-Qur'an. In *Nihayah Journal of Islamic Studies* (Vol. 1, Number 1). <https://journal.an-nur.org/index.php/nihayah>
- Prafana, F. S., Ramadhan, F. P., Anggrainni, N. Z., & Husna, A. (2023). Konsep Manusia dan Budaya dalam al-Qur'an. *Ushuly: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 2(1), 92–105. <https://doi.org/10.52431/ushuly.v2i1.2062>
- Rahmat, A., Stit, D., Beraji, A.-K., & Sumenep, G. (2016). *Konsep Manusia Perspektif FILOSOF MUSLIM (Studi Komparatif Pemikiran Ibn Sina dengan Al-Ghazali)*.
- Rois, N. (2019). *Konsep Motivasi, Perilaku, Dan Pengalaman Puncak Spiritual Manusia Dalam Psikologi Islam*.
- Rosowulan, T. (2019). Konsep Manusia dan Alam Serta Relasi Keduanya dalam Perspektif Al-Quran. *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, 14(1), 24–39. <https://doi.org/10.31603/cakrawala.v14i1.2710>



- Sutoyo, Y., & Tharra Annada, F. (2024). *TASFIYAH: Jurnal Pemikiran Islam*. www.britannica.com/biography/Charles-Darwin.
- Syafitri, N., Yunar, E., Salsabila, C., Wibowo, P. R., Khumaira, S., & Ramadhani, A. A. (2025). *Konsep Manusia Dalam Islam Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia*.
- Wati Hamzah, E., Yusril, A., Teknologi Dakwah dan Komunikasi Islam, J., Hamzah, E., & Yusril dan Nurhaisya, A. (2024). *Konsep Manusia Menurut Nurcholis Majid* (Vol. 1, Number 1).
- Yusof Othman, M., Rahim, F., Nasyrudin Wan Abdullah, W., & Rahman Zulkarnain, A. (2018). *Evolusi Konsep Manusia dalam Tasawur Barat Evolution of Human Concepts in Western Tasawur*.
- Zen, H. A. F. (2024). *Konsep Penciptaan Manusia Dalam Al-Qur'an Dan Alkitab: Studi Intertekstualitas Julia Kristeva* (Vol. 1, Number 1). <https://jurnal.stik-kendal.ac.id/index.php/halaqah>
- Zubarkah Nasution, R. (2017). *Edu-Riligia: Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Keagamaan Konsep Manusia Dan Problematikanya Dalam Alqur'an*. [Http://Jurnal.Uinsu.Ac.Id/Index.Php/Eduriligia](http://Jurnal.Uinsu.Ac.Id/Index.Php/Eduriligia)